

Faktor-Faktor Determinan Struktur Modal Pada *Financial Firm* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Oleh :

Yudi Purnomo*)

Ronny Malavia Mardani)**

Budi Wahono*)**

Email: yudip3152@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to see Factors Determinant Capital Structure, the variable used in this research consist of profitability, liquidity, business risk, sales growth, and firm size impact on capital structure. The measurement used include ROA, NPL, LDR, formula of sales growth and total assets. The population in this research Of financial firm listed on Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The selection research samples using purposive sampling amounting 21 companies. The date analysis technique used is a double linear regression analysis. The result showed that ROA, NPL, and LDR affects negative and significant impact on capital structure, while sales growth and firm size affect positive and insignificant impact on capital structure. In this study also used a determinant test (R²) and obtained a value of 14% variation of the dependent variable that is the capital structure explained by five variations of independent variables namely Profitability, Liquidity, Business risk, Sales growth, and company size.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Business risk, Sales growth, Firm size, Capital structure.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga yang di miliki oleh negara dengan landasan permodalan pekerjaan-pekerjaan pembangunan dengan bertujuan untuk meningkatkan industri maju dan berkembang, dalam format memiliki modal memberi kredit, dengan tugas Lembaga finansial tersebut maka menjadikan lembaga finansial atau bank mempunyai struktur modal yang bertolak belakang dengan perusahaan yang beda (Naray & Mananeke, 2015). Fungsi pertama bank ialah menghimpun dana dari masyarakat (seperti giro, tabungan, deposito), setelah menghimpun dana maka bank akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk surat berharga, kredit, dan berinvestasi pada bank lain atau sebagainya. Untuk menjalankan perusahaan beberapa perusahaan salah satunya perusahaan pada sektor Lembaga keuangan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya ada beberapa alternatif yang dapat di ambil oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, pengambilan keputusan finansial sangat strategis dalam perusahaan permodalan jangka Panjang.

Saat sebuah perusahaan dalam menentukan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, dengan keputusan tersebut perusahaan dapat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Tetapi apabila kebutuhan modal memberikan peningkatan karena pertumbuhan perusahaan, modal dari internal telah di gunakan semuanya, maka keputusan yang di ambil adalah modal yang berasal dari luar perusahaan diantaranya hutang (*debt financing*) ataupun dengan menerbitkan saham baru (*external aquity financing*) dalam mencukupi keperluan dari perusahaan (Lawi, 2016). Permasalahan dalam struktur modal menyerahkan efek secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan dan sangat penting untuk perusahaan, sebab buruk baiknya struktur modal bakal pada kesudahannya dapat memprovokasi nilai perusahaan.

Pengoptimalan dalam struktur modal manajer keuangan harus mengatur keuangan perusahaannya, salah satu yang dapat memaksimalkan struktur modal ialah dengan memaksimalkan harga saham, dengan memaksimalkan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Lianto et al. (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis. Dan (Menurut Irman, 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lembaga keuangan harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi struktur modal bersangkutan dengan risiko, biaya, dan sebagainya. Faktor-faktor itu antara profitabilitas, perkembangan penjualan, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas. Di samping itu, memperhatikan untuk mengoptimalkan struktur modal untuk peningkatan perusahaan.

Rumusan Masalah

Apakah struktur modal dipengaruhi oleh faktor determinan profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui struktur modal dipengaruhi oleh faktor determinan profitabilitas, profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan

Manfaat Penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi manajer dalam melakukan alternatif permodalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan juga untuk mengoptimalkan struktur modal pada *financial firm* (lembaga keuangan).
2. Untuk perusahaan dapat digunakan untuk memperbaiki pengelolaan struktur modal yang ada pada perusahaan tersebut.
3. Bagi kaum akademisi berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, juga untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Struktur Modal

Deskripsi dari struktur modal adalah gabungan pinjaman juga ekuitas di permodalan operasional perusahaan. Gabungan pinjaman dan ekuitas pembiayaan operasional akan menghasilkan biaya modal rata-rata yang berbeda dengan gabungan atau komposisi yang berbeda pula. Pada teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller pada teori struktur modal adalah berkaitan tentang rencana titik maksimum dari gabungan pinjaman dan ekuitas dengan tujuan keuntungan yang maksimal. Keuntungan dapat diasumsikan ketika sebuah perusahaan pada tingkat IRR konstan (Naray & Mananeke, 2015). Struktur modal memiliki berbagai teori yaitu *Pecking Order Theory*, *Miller and Modigliani Theory*, *Trade Off Theory*, dan *Market Timing Theory*.

Menurut Riyantina & Ardiansari (2017) berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, dapat diambil beberapa komponen dalam struktur modal antara lain modal sendiri dan utang jangka panjang. Selain komponen juga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis (Lianto et al., 2019). Untuk melihat struktur modal dapat dilihat dengan membagi antar kewajiban dengan modal pada perusahaan tersebut.

Agency Theory (Teori Keagenan)

“Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Yang dipublikasikan pada *Journal of Financial Economics* vol.3, No.4, 305-360 Oktober 1976 dengan judul *Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”.

Lembaga keuangan khususnya bank memiliki faktor khusus yang membedakan dengan perusahaan atau instansi lainnya ialah perlindungan terhadap risiko tidak terbayar pinjaman kreditnya yang disalurkan (seperti jaminan pembayaran, sistem asuransi deposito, cadangan kewajiban, dan lain-lain). Salah satu lainnya faktor pembeda antar bank dengan perusahaan lainnya ialah regulasi atau peraturan pemerintah mengenai modal minimum bank (CAR). Apabila dihubungkan dengan teori keagenan, ada keterkaitan atau hubungan antara perlindungan tersebut terhadap struktur modal. (Rionita, 2018).

Profitabilitas (Profitability)

profitabilitas adalah tolak ukur dari sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham atau para investor atas aset yang dimiliki. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) membuat perusahaan membutuhkan modal tambahan dari luar sehingga penambahan hutang jangka pendek atau hutang jangka Panjang perusahaan (Shelly & Munzir, 2015)

Profitabilitas menentukan kemampuan bank dalam mendapatkan modal dengan cara mengelola aset yang dimiliki. Dengan profitabilitas yang tinggi pada suatu bank menunjukkan bank tersebut memiliki rekor yang baik dalam

mengelola aset. Dalam profitabilitas terdapat beberapa rasio antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*.

Likuiditas (*Likuidity*)

likuiditas ialah kewajiban dalam jangka pendek atau jangka Panjang tanpa mengganggu operasional atau kemampuan suatu perusahaan dalam menunaikan hutang (Shelly & Munzir, 2015). Sebuah perusahaan yang melunasi tanggungan atau kewajiban yang bakal jatuh tempo maka perusahaan tersebut di katakana likuid. Sebaliknya andai perusahaan tidak dapat memenuhi kawatibannya maka perusahaan itu tidal likuid. Dalam likuiditas terdapat beberapa rasio antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Loan To Debt Ratio (LDR)*, *Loan To Asset Ratio (LOA)*.

Risiko Bisnis (*business risk*)

risiko bisnis adalah keadaan sebuah perusahaan dalam menentukan segala kemungkinan yang tidak diharapkan oleh perusahaan, ketidakpastian tersebut diartikan oleh perusahaan saat tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang (Wulandari et al., 2019). Sebuah perusahaan biasanya sangat memperhitungkan dari risiko bisnis yang akan di ambil oleh manajer karena akan berdampak pada struktur modal dan kelangsungan perusahaan. Nilai yang di hasilkan dari menghitung NPL yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap turunnya CAR bank, apabila hal tersebut terjadi maka nasabah akan enggan untuk menyimpan dananya di bank yang tidak sehat. Dari Peraturan Bank Indonesia (2003) nilai dari risiko bisnis adalah dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*)

Peningkatan pertumbuhan penjualan di masa datang merupakan tolak ukur untuk menilai keuntungan atau perubahan dengan dilihat dari perubahan pembiayaan permanen yang mencakup hutang jangka Panjang, modal pemegang saham, dan saham *preferen* (Setiyanti & SR, 2019)

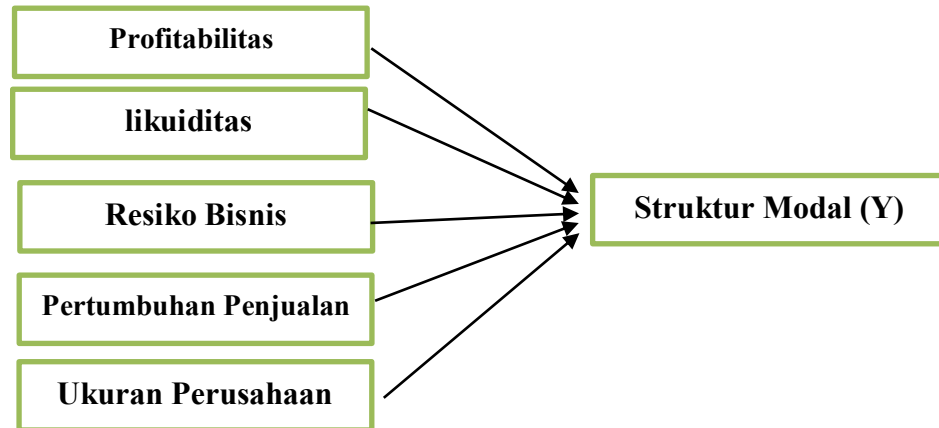
Stabilnya tingkat penjualan, maka berdampak stabil pun keuntungan dan menghasilkan semakin tinggi bisa jadi perusahaan dapat memenuhi keharusan finansialnya. Perusahaan bakal berani memakai pengungkit yang lebih banyak (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Untuk melihat pertumbuhan penjualan dengan melihat penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan pada tahun sebelumnya lalu di bagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan (*Size firms*)

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki berbagai kelebihan di bandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Kelebihan yang dipunyai oleh perusahaan yang lebih banyak dapat menilai tingkat fasilitas perusahaan itu untuk mendapat modal dari investor, ukuran perusahaan menunjukkan keuntungan dan kekurangan yang akan di dapatkan oleh perusahaan (Watiningsih, 2018).

Pada UU. No.20 tahun 2008 ukuran perusahaan di klasifikasikan antara lain usaha kecil ($50 > 300$ juta), usaha kecil ($300 > 500$ juta), usaha menengah ($0,5 > 10$ miliar), usaha besar (≥ 10 miliar). Untuk melihat nilai dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Hipotesis

- H1 : Struktur modal dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Profitabilitas
 H2 : Struktur modal dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Likuiditas
 H3 : Struktur modal dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Risiko bisnis
 H4 : Struktur modal dipengaruhi secara signifikan positif oleh Pertumbuhan penjualan
 H5 : Struktur modal dipengaruhi secara signifikan positif oleh Ukuran perusahaan

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Sementara sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah sebanyak 21 perusahaan. Sampel tersebut di dapatkan dari populasi pada penelitian ini semua perusahaan *financial firm* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Pengukuran dan Operasional Variabel

1. Struktur Modal

struktur modal memiliki dua bagian yang penting, yaitu *equity* (modal) dan *debt* (utang) yaitu dapat juga di lihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Shelly & Munzir,2015))

2. Profitabilitas (*Profitability*)

peraturan yang ada pada Bank Indonesia rasio rentabilitas yang di gunakan pada pengukuran rasio profitabilitas suatu bank ialah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rati pada Profitabilitas.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Hafidzah et al., 2017)

3. Likuiditas (*Likuidity*)

likuiditas di wakilkkan oleh rasio *loan to debt ratio* (LDR). Alasan menggunakan rumus ini adalah rasio *loan to debt ratio* (LDR) rasio khusus untuk industri perbankan. Cara menghitung rasio menghitung LDR adalah total kredit yang diberikan kepada nasabah dibagi dengan total dari pihak ketiga ditambahkan dengan modal yang disetor dengan laba yang di tahan

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Pihak ketiga} + \text{Modal Disetor} + \text{Laba Ditahan}} \times 100\%$$

(Peraturan Bank Indonesia, 2015)

4. Risiko Bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang akan di alami oleh sebuah perusahaan risiko tidak bias di hilangkan namun di minimalisir dan di hitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio khusus perbankan dengan mengukur kredit macet.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, macet, diragukan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Peraturan Bank Indonesia, 2003)

5. Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*)

Pertumbuhan penjumlahan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat memberikan dampak positif kepada struktur modal dan keuntungan bagi perusahaan. Untuk melihat pertumbuhan penjualan dengan melihat penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan pada tahun sebelumnya lalu di bagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

(Setiyanti & SR, 2019)

6. Ukuran perusahaan (*Size firms*)

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukuran untuk menilai keuntungan atau kelemahan yang akan di dapat dari sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat di ketahui ukuran perusahaannya dengan menilai dari total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset} \times 100\%$$

(Watiningsih, 2018)

Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian digunakan data sekunder. Sedangkan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Pengumpulan data dihasilkan dengan

menggunakan teknik dokumentasi, yakni dapat ditemukan dengan teori dan data yang menyediakan informasi pada penelitian ini. Data di dapat dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website <https://www.idx.co.id>. Dan juga melihat dari masing-masing bank yang masuk dalam kriteria pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan deskriptif data dari semua variabel yang akan digunakan dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memahami apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam riset ini, uji normalitas memakai metode statistik “*One Sample Kolmogrov-Smirnov*”, bilamana *Asymp. Sig. KS* > 0,05, data normal. Apabila *Asymp. Sig. KS* < 0,05, data tidak terdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji tersebut mempunyai tiga komponen untuk memenuhi uji asumsi klasik antara lain, yaitu :

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui penggunaan analisis regresi linear berganda kepad variabel bebas. Untuk mendeteksinya menggunakan nilai “*Variance Inflation Factor (VIF)*” dan *Tolerance*. Jika *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah pada model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk pengujiannya menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan melihat nilai *signifikansi*-nya > 5% minus heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai *signifikansi*-nya < 5% positif heterokedastisitas.:

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengetahui kekeliruan antara t dengan t-1 Pengujian uji autokorelasi dalam riset ini memakai metode *Durbin Watson*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan model regresi yang dipakai ialah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

5. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini hanya digunakan uji t adalah:

a) Uji statistik t

Uji statistik t berfungsi untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas yang digunakan sesuai untuk melihat perubahan yang terjadi pada

variabel terikat. Dengan dilihat dari $sig > 5\%$, maka hipotesis ditolak, dan jika sebaliknya $sig < 5\%$, maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	51	1.19	10.34	4.8088	2.10959
ROA	51	-5.06	13.60	2.3131	2.99126
LDR	51	63.34	163.10	94.2496	18.02377
NPL	51	.50	8.30	2.9231	1.57977
Pertumbuhan Penjualan	51	4.24	12.20	6.5490	1.07738
Ukuran Perusahaan	51	.04	13.18	1.7278	2.78732
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019,

Berdasarkan tabel 1.1 hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini , disimpulkan di bawah ini:

1. Struktur modal (Y), sampel sebanyak 51, titik terbawah 1,19 sedangkan nilai tertinggi 10,34. Nilai rata - rata (mean) 4,8088 sedangkan nilai standar deviasi 2,10959. Dengan standar deviasi (2,10959) < rata-rata (4,8088), data terdistribusi merata.
2. *Return On Asset* (ROA) (X1), sampel sebanyak 51, titik terbawah -5,06 sedangkan nilai tertinggi 13,60. Nilai rata - rata (mean) 2,3131 sedangkan nilai standar deviasi 2,99126. Dengan standar deviasi (2,2289) < rata-rata (2,3131), data terdistribusi merata.
3. *Loan To Debt Ratio* (LDR) (X2) sampel sebanyak 51, titik terbawah 63,34 sedangkan nilai tertinggi 8,30. Nilai rata - rata (mean) 2,9231 sedangkan nilai standar deviasi 1,57977. Dengan standar deviasi (18,02377) < rata-rata (94,2496), data terdistribusi merata.
4. *Non Performing Loan* (NPL) (X3) sampel sebanyak 51, titik terbawah 0,50 sedangkan nilai tertinggi 163,10. Nilai rata - rata (mean) 94,2496 sedangkan nilai standar deviasi 18,02377. Dengan standar deviasi (1,57977) < rata-rata (2,9231), data terdistribusi merata.
5. Pertumbuhan penjualan (X4) sampel sebanyak 51, titik terbawah 4,24 sedangkan nilai tertinggi 12,20. Nilai rata - rata (mean) 6,5490 sedangkan nilai standar deviasi 1,07738. nilai standar deviasi sebesar 1,07738. Dengan standar deviasi (1,07738) < rata-rata (6,5490), data terdistribusi merata.
6. Pertumbuhan penjualan (X5) sampel sebanyak 51, titik terbawah 0,04 sedangkan nilai tertinggi 13,18. Nilai rata - rata (mean) 1,7278 sedangkan nilai standar deviasi 2,78732. nilai standar deviasi sebesar 1,07738. Dengan standar deviasi (2,78732) > rata-rata (1,7278), data terdistribusi tidak merata.

Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85453103
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel berikut, hasil pengujian dengan “metode statistik IIGIT. *One Sample Kolmogrov-Smirnov*” yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. KS* masing-masing variabel yaitu variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. KS* > α (5 %) maka dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.737	1.356
LDR	.781	1.281
NPL	.600	1.666
Pertumbuhan Penjualan	.994	1.006
Ukuran Perusahaan	.924	1.083

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ROA, LDR, NPL, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan) pada penelitian ini mendapatkan nilai di bawah 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.316	1.585		2.092	.042
ROA	-.097	.063	-.250	-1.527	.134
LDR	-.006	.010	-.094	-.589	.559
NPL	-.131	.133	-.179	-.986	.329
Pertumbuhan Penjualan	-.079	.151	-.074	-.525	.602
Ukuran Perusahaan	-.108	.061	-.261	-1.781	.082

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini mendapatkan nilai *signifikansi*-nya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.141	1.95485	1.578

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020

Dari tabel 1.5 di dapatkan sebesar 1,578 pada *Durbin Watson* . Menurut tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel 51, k=5 (jumlah variabel independen), di temukan nilai dari dan nilai d_U (batas atas) 1,7701 dan nilai d_L (batas bawah) 1,3431. Diperoleh kesimpulan $d_L \leq d \leq d_U$ atau $1,3431 \leq 1,578 \leq 1,7701$ maka dapat di ambil kesimpulan tidak ada keputusan karena pada *gray area*.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.950	2.697		4.059	.000
ROA	-.294	.108	-.416	-2.728	.009
LDR	-.048	.017	-.411	-2.771	.008
NPL	-.527	.226	-.394	-2.331	.024
Pertumbuhan Penjualan	.086	.257	.044	.334	.740
Ukuran Perusahaan	.028	.103	.038	.276	.784

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020

Berdasarkan *output* diatas dapat disimpulkan yaitu Y (struktur modal), X1 (ROA), X2 (LDR), X3 (NPL), X4 (pertumbuhan penjualan), dan X5 (ukuran perusahaan) dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10.950 - 0,294X_1 - 0,048X_2 - 0,527X_3 + 0,086X_4 + 0,028X_5$$

Dapat diimplementasikan :

1. Konstanta (a), apabila semua variabel independen tidak mengalami perubahan, maka struktur modal bernilai positif yaitu sebesar 10, 950.
2. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai (-0,294), artinya bila *return on asset* (ROA) meningkat maka akan menurunkan struktur modal dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan
3. *Loan to debt ratio* (LDR) memiliki nilai (-0,048), artinya bila *loan to debt ratio* (LDR) meningkat maka akan menurunkan struktur modal dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
4. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai (-0,527), artinya bila *non performing loan* (NPL) meningkat maka akan menurunkan struktur modal dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
5. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai 0,086, artinya bila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan menaikkan struktur modal dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
6. Ukuran perusahaan memiliki nilai 0,028, artinya bila ukuran perusahaan meningkat maka akan menaikkan struktur modal dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t dapat dilihat berdasarkan tabel 1.6, sehingga bisa diambil keputusan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) diwakilkan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikan 0,009, dengan *sig* 0,009 < 0,05. Dapat diartikan X1 mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Maka H1 diterima.
2. Likuiditas (X2) diwakilkan *Loan to debt ratio* (LDR) dengan nilai signifikan 0,008, dengan *sig* 0,008 < 0,05. Dapat diartikan X2 mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Maka H2 diterima.
3. Risiko bisnis (X3) diwakilkan *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai signifikan 0,024, dengan *sig* 0,024 < 0,05. Dapat diartikan X3 mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Maka H3 diterima.
4. Pertumbuhan penjualan (X4) pada rumus dari pertumbuhan penjualan dengan nilai signifikan 0,740, dengan *sig* 0,740 > 0,05. Dapat diartikan mempengaruhi tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka H4 ditolak.
5. Ukuran perusahaan (X5) pada rumus dari ukuran perusahaan dengan nilai signifikan 0,784, *sig* 0,784 > 0,05. Dapat diartikan X5 mempengaruhi tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka H5 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.141	1.95485

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.6 di peroleh nilai dari *Adjusted R Squar* adalah 0,141, hal ini berarti 14% variasi dari variabel *dependent* yaitu struktur modal dijelaskan oleh lima variasi variabel *independent* yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Risiko bisnis, Pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 14% = 86%) di jelaskan oleh variabel lain.

Hubungan Antar Variabel

1. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas merupakan variabel penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal.
2. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa likuiditas yang diwakilkan oleh *Loan to debt ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas merupakan variabel penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal.
3. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa risiko bisnis yang diwakilkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas merupakan variabel

penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal

4. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, hal ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan bukan merupakan variabel penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal.
5. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, hal ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan bukan merupakan variabel penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal

Implikasi Hasil Penelitian Teoritis Dan Praktis

Implikasi Teoritis

Hasil implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada *Financial firm* sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan $< 0,05$ terdapat tiga variabel, variabel profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis, sedangkan yang dua ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak signifikan $> 0,05$.

Implikasi Praktis

1. Pihak manajemen dari perusahaan *Financial firm* dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan rasio profitabilitas khususnya *ROA* yang untuk mengurangi hutang dan meningkatkan pendanaan internal perusahaan dari laba ditahan. Hal ini cocok dengan *Pecking order theory* yang melafalkan bahwa memprioritaskan pemakaian sumber dana dalam perusahaan dapat berakibat pada profitabilitas tinggi.
2. Pihak manajemen dari perusahaan *Financial firm* dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan *Loan to debt ratio* (LDR) yang merupakan rasio likuiditas untuk mengurangi hutang dan meningkatkan pendanaan internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuid tinggi juga akan mengurangi penggunaan pada hutang jangka panjang untuk mengoptimalkan tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut.
3. Pihak manajemen dari perusahaan *Financial firm* dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio risiko bisnis mengurangi pengambilan keputusan risiko dengan menghindari risiko yang tinggi, jika risiko bisnis mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. Perusahaan tingkat risiko yang tinggi, sangat tidak efisien untuk perusahaan untuk menggunakan utang yang tinggi, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melunasi hutangnya.
4. Pihak manajemen dari perusahaan *Financial firm* dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan, karena Pertumbuhan penjualan juga akan meningkatkan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang, sehingga dengan peningkatan pada pertumbuhan penjualan,

akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan hutangnya. Namun Perusahaan dengan peningkatan penjualan yang rendah membutuhkan modal baru yang relatif rendah sehingga dapat didapat dari laba di tahan, penjualan yang tinggi membutuhkan modal baru yang relatif tinggi.

5. Pihak manajemen dari perusahaan *Financial firm* dapat membuat keputusan dengan pendapatan yang didapat tersebut yang memiliki ukuran besar dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran besar tentunya memiliki aset yang besar pula, selain itu perusahaan juga memiliki citra yang besar pula. Kelebihan ini akan digunakan perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan debitur dalam rangka meningkatkan hutangnya. Namun Perusahaan dengan ukuran yang besar juga memiliki akses yang mudah untuk memasuki pasar modal di bandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil untuk mendapatkan pendanaan pada pasar modal. Hal ini akan menjadi alasan untuk investor menanamkan modalnya tidak hanya melihat dari ukuran perusahaan, dapat juga melihat dari faktor lainnya.

Penutup

Simpulan

1. Profitabilitas mempengaruhi signifikan negatif terhadap struktur modal.
2. Likuiditas mempengaruhi signifikan negatif terhadap struktur modal.
3. Risiko bisnis mempengaruhi signifikan negatif terhadap struktur modal
4. Peningkatan penjualan tidak mempengaruhi signifikan positif terhadap struktur modal
5. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan positif terhadap struktur modal

Saran

1. Bagi perusahaan khususnya *financial firm* sektor perbankan diharapkan dapat mengambil keputusan dalam pendanaan yang akan di gunakan perusahaan sehingga mengoptimalkan struktur modal.
2. Bagi investor, saran untuk investor hendaknya memperhatikan rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan To Debt Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Juga di lihat dari Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan yang terbukti positif. Sehingga investor dapat menilai struktur modal optimal dari perusahaan
3. Diharapkan memakai variabel beda yang mempunyai kubesangkutan dengan struktur modal. Bagi riset yang bakal datang, dianjurkan untuk dapat meningkatkan rentang masa-masa yang dipakai dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Dewiningrat, Ayu I., dan Mustanda, I Ketut. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. No.7, hal 3471-3501.
- Hafidzah, Z. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal studi

- Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017”. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1997, 116–129.
- Irman, M. dkk. 2019. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 259–275.
- Lawi, M. 2016. “Penjualan, Dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2014”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, No.1, 1–6.
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica. 2019. “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 2597–5234.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4”. *Jurnal EMBA*, Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/ 2015. “Tentang Giro wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”
- Peraturan Bank Indonesia No. 5 /21 /PBI/ 2003. “Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum”.
- Rionita, K. 2018. “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia Pendahuluan Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. 1–29”.
- Riyantina, & Ardiansari, A. 2017. “*The Determinants Of Capital Structure On Consumer Goods Company Period 2011-2014*”. *Management Analysis Journal*.
- Setiyanti, S. W., & SR, D. P. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30.
- Shelly dan Munzir, 2015. “Determinasi Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. *jurnal Manajemen Keuangan*.
- Watiningsih, Ferdina. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility*, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Sekuritas Vol.1, No 4*.
- Wulandari, B., Sihombing, Y. R., & Chiafransisca. 2019. “Pengaruh Risiko Bisnis, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal AKSARA PUBLIK*, 3(3), 49–58.

Yudi Purnomo*) Adalah Alumni FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**

Budi Wahono*) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**